

## **BAB IV**

### **DATA PERUSAHAAN**

#### **4.1 Sejarah Berdirinya Bank BPD DIY**

BPD DIY didirikan pada tanggal 15 Desember 1961 berdasarkan Akte Notaris RM Wiranto Partaningrat Nomor 11. BPD DIY merupakan perusahaan milik pemerintah daerah Propinsi DIY, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1976 yang kemudian disempurnakan melalui Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 1985 dan disempurnakan lagi melalui Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 1993 dan terakhir disempurnakan melalui Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1997 tentang Perubahan Pertama Peraturan Daerah Propinsi DIY Nomor 2 tahun 1993 tentang Bank Pembangunan Daerah Propinsi DIY.

Pemegang saham : Pemerintah Daerah Tingkat I dan Tingkat II Propinsi DIY.

Kantor Pusat : Jl. Tentara Pelajar No.7 Yogyakarta 55231, PO BOX 85

Modal Dasar : Rp 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah)

#### **4.2 Visi dan Misi Bank BPD DIY**

##### Visi

“Mewujudkan terpenuhinya kebutuhan masyarakat khususnya di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan jasa perbankan maupun jasa keuangan lainnya, terutama kredit skala kecil dan menengah, serta mendorong pemberdayaan ekonomi daerah.”

### Misi

“Bank BPD DIY sebagai Bank Umum, bertujuan memperoleh laba yang wajar melalui penyediaan jasa-jasa perbankan yang dibutuhkan masyarakat khususnya di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama kredit skala kecil dan menengah, serta mendorong pemberdayaan ekonomi daerah dalam upaya memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendapatan daerah.”

#### 4.3 Bidang Usaha

Seluruh kegiatan Bank Umum dengan maksud menggerakkan dan mendorong laju pembangunan daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah untuk mewujudkan terciptanya pertumbuhan perekonomian maupun peningkatan taraf hidup rakyat.

#### 4.4 Pemegang Saham

Pemegang saham adalah Pemerintah Daerah Tingkat I dan Tingkat II se-Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pembagiannya sebagai berikut:

- Pemerintah Propinsi DIY : 46,88%
- Pemerintah Kota Yogyakarta : 18,69%
- Pemerintah Kabupaten Sleman : 14,22%
- Pemerintah Kabupaten Bantul : 8,78%
- Pemerintah Kabupaten Kulonprogo : 6,31%
- Pemerintah Kabupaten Gunungkidul : 5,12%

## 4.5 Indikator Variabel Internal dan Eksternal Perusahaan

### 4.5.1 Indikator Variabel Internal

#### (1) Teknologi Informasi

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang memberikan banyak kemudahan, masyarakat juga menuntut bank untuk menyesuaikan teknologi yang dimiliki dengan kebutuhan. Tahun 2002 bank mulai mengembangkan kualitas teknologinya dengan penyempurnaan sarana komunikasi antar jaringan kemudian dilakukan penambahan fasilitas ATM di setiap kantor cabang dan merintis adanya fasilitas transfer antar bank BPD DIY dengan 5 bank lainnya yang terkoneksi dalam jaringan ATM bersama. Selain itu, bank ditunjuk sebagai Bank Persepsi Pajak Umum secara *on-line*.

#### (2) Posisi Kredit

Penyaluran dana BPD DIY diarahkan ke sektor kredit skala kecil dan menengah. Penyaluran kredit kepada masyarakat posisi 31 Desember 2003 mencapai Rp 661,593 miliar. Jika dibandingkan posisi tahun 2002 yang mencapai sebesar Rp 538,384 miliar, maka terjadi peningkatan sebesar Rp 123,209 miliar atau 22,88%. Perkembangan posisi penyaluran kredit BPD DIY disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1  
Perkembangan Penyaluran Kredit KUK dan Non KUK  
(milliar rupiah)

No.	Kredit	Tahun		Perubahan	
		2003	2002	Jumlah	%
1.	Kredit KUK				
	- Investasi	41,308	24,583	16,725	68,03
	- Modal Kerja	42,046	29,624	12,422	41,93
	- Konsumsi	210,894	389,845	(178,951)	(45,90)
	Jumlah KUK	294,248	444,052	(149,804)	(33,74)
2.	Kredit NKUK				
	- Investasi	14,442	7,881	6,561	83,25
	- Modal Kerja	20,864	11,965	8,899	74,38
	- Konsumsi	332,039	74,486	257,553	345,77
	Jumlah NKUK	367,345	94,332	273,013	289,42
3.	Jumlah Kredit	661,593	538,384	123,209	22,88

Sumber: Laporan Tahunan 2003 BPD DIY

### (3) Tingkat Suku Bunga

Kebijakan harga ditetapkan berdasarkan harga pasar. Pemberian harga yang wajar kepada nasabah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi nasabah sehingga kegiatan usaha dapat terus berjalan dan pada sisi yang lain dapat memberikan kontribusi laba yang wajar bagi bank.

Sepanjang tahun 2003 terjadi penurunan tingkat bunga yang sangat signifikan. Pada awal tahun, tingkat suku bunga deposito masyarakat berkisar 9%, tetapi pada akhir tahun, tingkat bunga turun menjadi 5%-7%. Atas kondisi ini bank melakukan beberapa penyesuaian tingkat bunga sesuai dengan kondisi pasar. Meskipun demikian untuk bunga kredit tidak dapat dilakukan penyesuaian segera karena struktur dana bank yang beberapa diantaranya berupa

dana jangka panjang dengan tingkat bunga yang tinggi. Suku bunga kredit rupiah pada akhir periode 1999-2003 dijelaskan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2  
Suku Bunga Kredit Rupiah  
( Persen per Tahun )

Akhir Periode	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi
1999	24.08	14.86	-
2000	20.53	16.23	-
2001	20.48	17.76	17.72
2002	19.93	17.89	17.40
2003	19.08	17.20	16.82

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Juni 2004

Besarnya suku bunga tabungan per tahun di BPD DIY pada akhir periode 2000-2003 disajikan pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3  
Suku Bunga Tabungan  
( Persen per Tahun )

Akhir Periode	Suku Bunga
2000	9.20
2001	9.58
2002	9.30
2003	5.65

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Juni 2004

#### (4) Pengembangan SDM

Sumberdaya manusia adalah faktor paling menentukan keberhasilan dalam menjalankan perusahaan. Untuk itu pengembangan SDM menjadi prioritas utama dalam pengembangan bank. Sejalan dengan perkembangan usaha bank, tahun 2003 melakukan penambahan pegawai baru sebanyak 36 orang.

Kebutuhan pegawai tidak hanya dilihat dari jumlah pegawai, tetapi juga kualitas pegawai. Untuk meningkatkan kualitas pegawai, selama tahun 2003 bank telah melakukan berbagai pelatihan yang melibatkan seluruh lapisan pegawai, mulai pegawai dasar sampai jajaran manajemen. Beberapa pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan pada tahun 2003:

- Orientasi Bank untuk Pegawai Baru
- Pengembangan Kepribadian
- Analisa Kredit
- Aspek Hukum Perkreditan
- Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*)
- *Management by Continuous Learning*
- Diklat Sertifikasi *Internal Auditor*
- *Marketing Strategy in Government and Public Service*
- Audit Investigasi Tingkat Manajerial
- *Risk Management Training*
- Pelatihan Implementasi Manajemen Risiko
- Pelatihan *Account Officer*
- Pendidikan Pengembangan Kepribadian untuk Petugas Keamanan
- Pendidikan Pengembangan Kepribadian untuk Pengemudi

Berikut ini adalah komposisi pegawai pada tahun 2002-2003 yang bekerja di BPD DIY berdasarkan tingkat pendidikan (Tabel 4.4).

Tabel 4.4  
Komposisi Pegawai 2002-2003 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	2003		2002		Perubahan Orang
	Orang	%	Orang	%	
Pasca Sarjana	41	8.49	32	6.94	9
Sarjana	269	55.69	181	39.26	88
Sarjana Muda	52	10.77	64	13.88	-12
SLTA dan Lainnya	121	25.05	184	39.92	-63
<b>Jumlah</b>	<b>483</b>	<b>100.00</b>	<b>461</b>	<b>100.00</b>	<b>22</b>

Sumber: Laporan Tahunan 2003 BPD DIY

#### (5) Jaringan Pelayanan

Tahun 2003 bank membuka 2 jaringan pelayanan baru, yaitu kantor kas Sranden di wilayah Kabupaten Bantul dan kantor kas Binangun di wilayah Kabupaten Kulonprogo. Pembukaan kantor kas baru ini bertujuan untuk makin meningkatkan pelayanan kepada nasabah, terutama di daerah pedesaan.

Selain itu, bank juga telah menambah 5 outlet ATM sehingga jumlah outlet ATM menjadi 7 buah yang tersebar di semua kantor cabang (Tabel 4.5).

Tabel 4.5  
Perkembangan Jaringan Pelayanan

Kantor	2002	2003	Penambahan
Kantor Pusat	1	1	-
Cabang Utama	1	1	-
Cabang	5	5	-
Cabang Pembantu	13	13	-
Kantor Kas	40	42	2
ATM	2	7	5
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>69</b>	<b>7</b>

Sumber: Laporan Tahunan 2003 BPD DIY

### (6) Lini Produk

Untuk menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi, Bank menawarkan berbagai produk penghimpunan dana berupa giro, tabungan, dan deposito serta produk penyaluran dana berupa kredit investasi, modal kerja, dan kredit konsumsi.

- Produk Tabungan dan Deposito BPD DIY
  - Tabungan Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA)
  - Tabungan Sarana untuk Sejahtera (SUTERA)
  - Tabungan Haji dan Umroh Shafa
  - Talangan Haji Marwah
  - Tabungan Anak Sekolah (TUNAS), dan
  - Deposito BPD DIY

- Penyaluran Kredit

Sesuai dengan visi-misinya, Bank mengutamakan penyaluran kredit kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Kredit yang ditawarkan meliputi:

- Kredit Multi Usaha
- Kredit Mikro Makarya
- Kredit PUNDI
- Kredit Swaguna
- Kredit Pengusaha Kecil dan Menengah
- Kredit Purna Karya



- Produk Jasa, antara lain:
  - Kiriman uang
  - Inkaso
  - Referensi bank
  - Penerimaan Setoran, antarlain: setoran pajak, PDAM, dan SPP siswa atau mahasiswa

Apabila dilihat dari bentuk dan jenisnya, produk bank bersifat generik, artinya rata-rata bank memiliki jenis produk yang sama, baik untuk produk simpanan, kredit maupun jasa layanan yang diberikan, hanya saja masing-masing bank memberikan penambahan terhadap unsur atribut dan *utility*-nya, misalnya bank memberikan fasilitas ATM bagi penabung, kartu kredit untuk nasabah yang dipandang layak. Dalam hal ini BPD DIY memiliki cara yang spesifik, yakni memberi citra dan model layanan yang unik dan berbeda dibanding pesaing, dengan penyelenggaraan transaksi jemput bola serta membuka kantor pada hari dimana bank pesaing libur. Disini faktor human touch memegang arti yang cukup penting, nasabah bisa berhadapan secara langsung dengan petugas bank sehingga kedekatan secara emosi bisa tercipta.

#### (7) Pangsa Pasar

Bank BPD menerapkan strategi fokus pada kelompok usaha kecil dan menengah sesuai dengan potensi di wilayah DIY, sektor ekonomi yang menjadi sasaran adalah perdagangan, pariwisata dan dunia pendidikan

Komitmen yang dimiliki yaitu untuk terus mengembangkan perekonomian yang berpihak pada rakyat yang dicerminkan dalam pengambilan keputusan yang diutamakan untuk mendukung program pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah.

#### (8) Lokasi Bank

Lokasi kantor pusat terletak di tengah kota Yogyakarta dimana kawasan tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau, yaitu di Jl. Tentara Pelajar No. 7, sedangkan kantor cabang terdapat di setiap kabupaten dan beberapa kecamatan. Lokasi yang dipilih merupakan daerah yang strategis, misalnya daerah pertokoan, pasar, rumah sakit, perkantoran, dan sekolah maupun universitas. Lokasi yang tersebar ini akan memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi di BPD DIY.

### 4.5.2 Indikator Variabel Eksternal

#### (1) Persaingan Suku Bunga

Kebijakan harga ditetapkan berdasarkan harga pasar. Pemberian harga yang wajar kepada nasabah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi nasabah sehingga kegiatan usaha dapat terus berjalan dan pada sisi yang lain dapat memberikan kontribusi laba yang wajar bagi bank (Tabel 4.6)

Tabel 4.6  
Suku Bunga Kredit Rupiah Menurut Kelompok Bank

Akhir Periode	Bank Persero			BPD			Bank Swasta Nasional		
	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi
2001	19.15	17.11	16.43	20.48	17.76	17.72	19.16	19.02	21.55
2002	18.85	17.50	16.80	19.93	17.89	17.40	18.21	18.30	21.67
2003	16.18	15.54	16.04	19.08	17.20	16.82	14.66	15.75	18.80

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Juni 2004

Suku bunga tabungan menurut kelompok bank, dijelaskan pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7  
Suku Bunga Tabungan Menurut Kelompok Bank

Akhir Periode	Bank Persero	Bank Pemerintah Daerah	Bank Swasta Nasional	Bank Asing dan Campuran	Bank Umum
2001	9.84	9.58	8.75	5.91	9.19
2002	9.42	9.30	8.60	5.60	8.96
2003	5.73	5.65	4.60	2.49	5.14

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Juni 2004

## (2) Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah (Rp) terhadap US Dollar (US\$) dalam dua tahun terakhir semakin menguat dan menunjukkan sentimen positif terhadap posisi simpanan dan pinjaman pada industri perbankan di Indonesia, khususnya BPD DIY. Pada tahun 2002 nilai tukar Rupiah terhadap 1 US\$ senilai Rp 8.940,- sedangkan pada tahun 2003 nilai tukar Rupiah senilai Rp 8.465,-. Posisi penghimpunan dana dan kredit di BPD DIY dijelaskan dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8  
Posisi Penghimpunan Dana dan Kredit Rupiah BPD DIY  
(Milliar Rp)

Keterangan	2002	2003
<b>Penghimpunan Dana</b>		
- Giro	430,850	482,181
- Tabungan	254,272	440,725
- Simpanan Berjangka	174,132	205,132
Jumlah	859,254	1.128,038
<b>Kredit</b>		
- Investasi	32,464	55,750
- Modal Kerja	41,589	160,706
- Konsumsi	464,331	542,933
Jumlah	538,384	661,593

Sumber: Laporan Tahunan 2003 BPD DIY

### (3) Pertumbuhan Industri

Pertumbuhan industri perbankan di DIY sangat pesat, hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya jumlah bank yang mengakibatkan tingkat persaingan juga semakin tinggi ditunjukkan dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9  
Jumlah Kantor Bank Umum Menurut Status Kepemilikan di DIY

	Kantor Pusat	Kantor Cabang	Kantor Cab.Pembantu	Kantor Kas
Bank Pemerintah	-	13	20	20
Bank Pemerintah Daerah	1	6	13	42
Bank Swasta Nasional	-	20	24	23

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Juni 2004

#### (4) Perkembangan Teknologi

Teknologi informasi berkembang dengan pesat, sejalan dengan hal tersebut masyarakat juga menuntut bank untuk menyesuaikan teknologi yang ada dengan kebutuhan untuk memberikan berbagai kemudahan. BPD DIY terus melakukan upaya untuk mengejar ketertinggalan dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi, antara lain dengan:

- penyempurnaan sarana komunikasi antar jaringan pada tahun 2004
- penambahan fasilitas ATM di setiap kantor cabang pada tahun 2004
- merintis fasilitas transfer antara BPD DIY dengan 5 bank lain yang terkoneksi dalam jaringan ATM Bersama

#### (5) Produk dan Jasa Pengganti

Produk dan jasa pengganti pada industri perbankan dapat dilihat dari perkembangan sarana / lembaga intermediasi keuangan non bank seperti Asuransi, Leasing, Money Changer, PT.Pos Indonesia dan sebagainya. Ancaman produk pengganti berasal dari penyaluran dana (kredit), penyimpanan dana pihak ke 3 (giro, tabungan, deposito) maupun jasa lainnya seperti transfer, inkaso, kliring, fasilitas ATM, kartu debit, kartu kredit.

#### (6) Kondisi Persaingan

Yang menjadi penentu utama persaingan serta tingkat profitabilitas secara umum adalah persaingan di antara perusahaan-perusahaan dalam industri. Jumlah pesaing yang ada dalam industri perbankan samapai saat ini semakin

banyak. Persaingan di antara bank-bank tersebut ditunjukkan dengan persaingan suku bunga, kualitas pelayanan maupun pengembangan berbagai produk dan atributnya. Besarnya aset, kredit dan dana yang dimiliki oleh 10 bank terbesar di DIY serta jaringan 10 bank terbesar ditunjukkan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10  
Pencapaian Pangsa Pasar dari 10 Bank Terbesar di Propinsi DIY

No.	Bank	Aset	Kredit	Dana
1.	PT. BNI (Persero)	18.8	10.8	20.2
2.	PT.BRI (Persero)	18.4	3.5	16.5
3.	PT.Bank Mandiri (Persero)	16.5	13.8	15.2
4.	PT.BCA, Tbk	12.6	1.3	13.2
5.	PT.Bank Niaga, Tbk	8.3	4.4	7.7
6.	BPD DIY	7.7	19.0	6.4
7.	PT.BTN (Persero)	4.6	8.4	5.0
8.	PT.Bank Danamon	3.7	5.5	3.6
9.	PT.BII, Tbk	3.3	1.8	2.9
10.	PT.Lippobank, Tbk	2.7	0.2	2.7
	Pangsa Pasar	96.7	68.7	93.4
	Total	100	100	100

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Juni 2004

Jaringan bank yang merupakan 10 bank terbesar di Propinsi DIY disajikan dalam Tabel 4.11.

Tabel 4.11  
Jaringan Bank 10 Bank Terbesar di Propinsi DIY

No.	Nama Bank	Kantor Pusat	Cabang	Capem	Kantor Kas
1.	PT. BNI (Persero)	-	3	13	1
2.	PT. BRI (Persero)	-	6	-	108
3.	PT. Bank Mandiri (Persero)	-	4	1	4
4.	PT. BCA, Tbk	-	2	5	-
5.	PT. Bank Niaga, Tbk	-	2	-	4
6.	BPD DIY	1	7	13	42
7.	PT. BTN (Persero)	-	1	-	-
8.	PT. Bank Danamon	-	6	4	-
9.	PT. BII, Tbk	-	1	-	1
10.	PT. Lippobank, Tbk	-	1	-	10

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Juni 2004

#### (7) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap aspek kegiatan usaha termasuk perbankan. Stabilitas politik juga menjadi faktor yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi di suatu wilayah karena berkaitan langsung dengan keamanan maupun kepastian hukum.

Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah, baik No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah maupun UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah mempunyai konsekwensi pada keuangan di daerah. Bagi DIY, dampak yang terjadi adalah merupakan paradoks, yakni sementara wilayah DIY memiliki potensi SDA yang sangat kecil, Pendapatan Asli Daerah yang relatif rendah, maka justru harus melakukan